

**MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM
TRADISI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID
AL - JIHAD SETURAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Akhmad Mujab
NIM: 14490098

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Mujab
NIM : 14490098
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

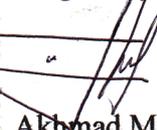
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul *Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al Jihad Seturan Yogyakarta* adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2018



Yang Menyatakan


Akhmad Mujab
NIM. 14490098



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Akhmad Mujab
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Mujab

NIM : 14490098

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Januari 2018

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqosyah pada hari Selasa, 6 Februari 2018, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Mujab

NIM : 14490098

Judul Skripsi : Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al Jihad Seturan Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Maret 2018
Konsultan Skripsi

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05/07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR
Nomor: B.07/UIN.02/DT/PP.009/2/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Manajemen Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Tradisi Dakwah
Jamaah Tabligh di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Akhmad Mujab
NIM : 14490098
Telah dimunaqosahkan pada : 6 Februari 2018
Nilai Munaqosah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH:

Ketua Sidang

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji I

Drs. H. Mangun Budiyanto, M.S.I
NIP. 19551219 198503 1 001

Penguji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
NIP. 19650523 199103 2 010

Yogyakarta,
Dekan

02 MAR 2018

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ
يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Serta tetap mendirikan shalat menunaikan zakat dan tidak takut selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang yang mendapat petunjuk.¹ (QS.At-Taubah (9): 18)

¹. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an ku*, (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hal.189.

Skripsi ini saya persembahkan untuk,

almamater tercinta

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لِأَنِّي
بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji syukur yang tiada henti penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

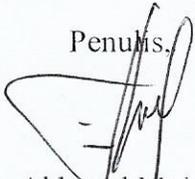
Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Jihad Seturan Yogyakarta*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terwujud atas bantuan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan kepada penulis selama menempuh studi.
2. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama penulis menempuh studinya.

4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar telah mendidik dan membimbing penulis.
5. Kepada seluruh takmir masjid Al-Jihad serta Jamaah Tabligh yang telah mengizinkan, meluangkan waktu dan membantu peneliti selama penyusunan skripsi.
6. Kepada keluarga tercinta, Bapak Budi Yahya dan Ibu Subaidah serta dua adik Akhmad Wasul dan Durratun Nafisah yang senantiasa memberikan doa dan dukungannya secara moril dan materil kepada penulis.
7. Kepada keluarga Bapak Abdurrahman Ansori, S.H dan Ibu Siti Nafisah yang telah membantu dan mendukung penulis selama kuliah di Yogyakarta
8. Kepada seluruh mahasiswa Khatulistiwa MPI angkatan 2014 yang telah menemani, membantu, memotivasi peneliti selama kurang lebih empat tahun dalam menuntut ilmu sehingga selesainya tugas akhir ini.
9. Kepada seluruh santri-santri Pondok Pesantren Hidayatullah yang telah menemani dan memotivasi selama tinggal di Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan, doa, dan dukungan yang telah diberikan dapat dicatat sebagai amal ibadah dan mendapat kebaikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 21 Januari 2018

Penulis,

Akhmad Mujab
NIM. 14490098

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI..... | iv |
| HALAMAN SURAT PENGESAHAN SKRIPSI..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I: PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Kajian Penelitian Terdahulu | 7 |
| E. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II: LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN..... | 13 |
| A. Landasan Teori | 13 |
| 1. Manajemen | 13 |
| 2. Masjid sebagai pusat pendidikan | 17 |
| 3. Pendidikan Islam | 18 |
| 4. Jamaah Tabligh..... | 21 |
| B. Metode Penelitian | 24 |
| 1. Jenis Penelitian | 24 |
| 2. Populasi dan Sampel..... | 26 |
| 3. Variabel..... | 28 |
| 4. Metode Pengumpulan Data..... | 28 |
| 5. Teknik Validitas dan Keabsahan Data..... | 29 |

| | |
|---|-----|
| 6. Teknik Analisa Data | 30 |
| BAB III: SEJARAH MASJID AL JIHAD DAN MASUKNYA | |
| JAMAAH TABLIGH DI SETURAN..... | 32 |
| A. Letak Geografis Masjid Al Jihad | 32 |
| B. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al Jihad | 33 |
| C. Struktur Organisasi Pengurus Takmir Masjid Al Jihad | 34 |
| D. Sarana dan Prasarana Masjid Al Jihad | 43 |
| E. Kegiatan di Masjid Al Jihad..... | 44 |
| F. Gerakan Jamaah Tabligh di Seturan..... | 46 |
| BAB IV: MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN | |
| ISLAM DALAM TRADISI DAKWAH JAMAAH TABLIGH..... | .61 |
| A. Jamaah Tabligh Menjadikan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam... | 61 |
| B. Manajemen Masjid Jamaah Tabligh..... | 65 |
| C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Amalan-Amalan Jamaah Tabligh . | 80 |
| D. Perubahan Masyarakat dengan Adanya Jamaah Tabigh | 84 |
| BAB IV: PENUTUP..... | |
| A. Kesimpulan | 88 |
| B. Saran | 89 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 91 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1 Struktur Kepengurusan Takmir Masjid Al Jihad | 31 |
| Tabel 2 Jadwal kegiatan di masjid Al Jihad | 34 |
| Tabel 3 Jadwal Kegiatan Jamaah Tabligh Saat Khuruj..... | 62 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|----------------|---|
| Lampiran I | : Surat Penunjukkan Pembimbing |
| Lampiran II | : Bukti Seminar Proposal dan Berita Acara Seminar |
| Lampiran III | : Surat Izin Penelitian Kesbangpol |
| Lampiran IV | : Surat Izin Penelitian Masjid |
| Lampiran V | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VI | : Sertifikal PLP 1 |
| Lampiran VII | : Sertifikal PLP 2 |
| Lampiran VIII | : Sertifikat KKN |
| Lampiran IX | : Sertifikal IKLA |
| Lampiran X | : Sertifikat TOEC |
| Lampiran XI | : Sertifikat SOSPEM |
| Lampiran XII | : Sertifikat OPAK |
| Lampiran XIII | : Sertifikan ICT |
| Lampiran XIV | : Sertifikat PKTQ |
| Lampiran XV | : Ijazah Terakhir MA |
| Lampiran XVI | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran XVII | : Hasil Wawancara |
| Lampiran XVIII | : Curriculum Vitae |

ABSTRAK

Akhmad Mujab. *Manajemen Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh di Masjid Al Jihad Seturan Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan Jamaah Tabligh dalam menyebarkan dakwah dan pendidikan Islam yang berpusat di masjid. Dalam dakwahnya tidak semua anggota dari Jamaah Tabligh merupakan warga asli dari padukuhan Seturan. Banyak juga anggota Jamaah Tabligh yang berasal dari luar daerah bahkan luar negeri yang datang hanya untuk berdakwah. Atas dasar itu ada tiga persoalan yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu (1) mengapa Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam, (2) bagaimana manajemen masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masjid Al-Jihad Seturan, dan (3) apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dari amalan-amalan Jamaah Tabligh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi. Teknik analisa data dengan mentranskrip, memberikan label, mengelompokan kemudian menarasikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan Islamnya karena masjid dari sejarahnya telah digunakan oleh Rasulullah SAW untuk dijadikan pusat berdiskusi dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah pada permulaan perkembangan Islam. Selain itu masjid juga merupakan tempat yang sangat mulia yang jauh dari fikir dunia dan menjadi tempat yang tenang untuk memikirkan perkara agama serta mengamalkan apa yang menjadi sunnah-sunnah Rasulullah SAW. *Kedua* dalam manajemen masjidnya Jamaah Tabligh sudah mengaturnya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan secara rapi dan terorganisir, yang di lakukan selama berdadwah dan menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam mulai dari kegiatan musyawarah, *khuruj*, serta kegiatan dakwah lainnya. *Ketiga* dari amalan-amalan *maqami* yang setiap hari menjadi amalan Jamaah Tabligh terkandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu mulai dari *dakwah Ilallah* yang mengajarkan tentang ilmu tauhid, *taklim wa taklum* yang mengajarkan betapa pentingnya mencari ilmu, *dzikir wal ibadah* yang mengandung nilai-nilai ibadah serta mengajarkan umat agar selalu ingat kepada Allah dan *khidmah* yang mengajarkan nilai-nilai sosial dengan sesama manusia.

Kata kunci: **Manajemen Masjid, Pendidikan Islam, Jamaah Tabligh**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat Islam. Dalam dakwahnya Rasulullah saw menggunakan masjid sebagai pusat dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Masjid di samping untuk sembahyang, dipergunakan pula untuk mendiskusikan dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah pada permulaan perkembangan Islam, yang terdiri dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan serta pemikiran secara mendalam tentang suatu permasalahan dan hal-hal lain yang menyangkut siasat perang dalam menghadapi musuh-musuh Islam serta cara-cara menghancurkan kubu pertahanan mereka.¹

Pada awal permulaan Islam Rasulullah saw membangun Masjid Quba sebagai wadah gerakan dakwah dan pusat pendidikan Islam. Selain itu juga digunakan sebagai pusat penggemblengan umat Islam menjadi pribadi yang tangguh dan mulia.² Selain Masjid Quba yang pertama kali di bangun oleh Rasulullah saw, ada juga Masjid Nabawi di Madinah yang telah menjabarkan fungsinya sehingga lahir peran masjid yang beraneka ragam. Sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah di emban oleh Masjid Nabawi, yaitu

¹ Ali al-Jumulati dan Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.22.

² Ade Hermawan, *“Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlaq Remaja”*, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012, hal.4.

sebagai tempat ibadah, tempat konsultasi dan komunikasi, tempat pendidikan, tempat santunan sosial, tempat latihan militer, tempat pengibatan, tempat perdamaian, dan aula pertemuan tamu.³

Menurut Al-abdi dikutip dari Iskandar Engkau menjelaskan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk kegiatan pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dalam masjid akan terlihat hidupnya sunah-sunah Islam, menegakkan hukum-hukum tuhan serta menghilangkan stratifikasi ras dan status ekonomi dalam pendidikan. Maka dengan demikian masjid merupakan lembaga kedua setelah keluarga.⁴ Masjid merupakan institusi penting dalam proses institusionalisasi pendidikan Islam. Menurut J Pederson dan George Maksidi yang dikutip oleh Arief Subhan menyebutkan bahwa masjid yang didalamnya dilaksanakan majelis dengan pembelajaran Al-Qur'an sebagai materi utamanya merupakan pusat pembelajaran dan pendidikan yang muncul paling awal.⁵

Pendidikan merupakan bimbingan atau usaha secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan di sini adalah pendidikan Islam yang merupakan warisan dan perkembangan budaya manusia yang bersumber dan berpedoman ajaran Islam sebagai yang termaktub dalam Al-Qur'an dan terjabar dalam sunnah Rasul, yang dimaksudkan adalah dalam rangka terbentuknya

³ Rizqun Hanif Muhtarom, "*Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal*", Skripsi, Universitas Muhamadiyah Surakarta, Surakarta, 2012, hal.5.

⁴ Iskandar Engkau, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hal.112.

⁵ Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal.37.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian ciri yang membedakan antara pendidikan Islam dengan pendidikan yang lain adalah pada penggunaan ajaran Islamnya yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pewarisan dan pengembangan budaya umat manusia tersebut. Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam dapat kita ketahui dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya Zuhairini berpendapat bahwa: “Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar menjadi orang muslim sejati, beriman, teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.⁶

Menurut penelitian Ade Hermawan bahwasannya aktivitas pembentukan akhlak di masjid didukung dengan adanya kepengurusan masjid dan forum remaja yang terjalin secara baik dan didukung oleh masyarakat sekitar diantaranya mengadakan kajian pendidikan Islam secara rutin, mengadakan pesantren kilat dan juga mengadakan bimbingan hafalan Qur’an. Aktivitas remaja masjid sebagai generasi muda muslim pewaris dakwah masjid sudah seharusnya memiliki sikap dan bentuk perbuatan yang senantiasa didasari oleh nilai-nilai Islam yang gerakannya seolah dalam sebuah siklus yaitu beriman, berilmu, beramal sholeh dan beramar ma’ruf nahi munkar.⁷ Ujang Saepuloh berpendapat bahwa dalam komunikasi dan dakwahnya Jamaah Tabligh mempunyai simbol-simbol komunikasi verbal antar lain: jenggot, peci lonjong dan jubah sebagai simbol

⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.51.

⁷ Ade Hermawan, “*Peran Masjid...*”, hal.9.

identitas muslim yang berfungsi sebagai kontrol agar tidak melakukan maksiat. Sedangkan nilai-nilai pendidikan yang sering disampaikan meliputi tiga hal pokok yaitu *wahdaniyat* (mengajak umat muslim untuk mempertebal akidah), akhirat dan kematian dan risalah dakwah.⁸

Pada dasarnya masjid akan berdiri tegak manakala masjid tersebut mempunyai banyak jama'ah, yang senantiasa melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Selain itu juga dibutuhkan manajemen masjid yang baik sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan Islam di masjid. Dalam hal manajemen masjid harus dikelola secara baik dan profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern. Pengurus masjid harus merumuskan konsep manajemen masjid itu sejak dari visi, misi, perencanaan dan langkah-langkah strategisnya. Manajemen masjid yaitu dimana dan bagaimana kita mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu jamaah yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridha, berkah dan rahmat Allah SWT.⁹ Sehingga jamaah memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya.

Salah satu jamaah yang menggunakan masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwahnya yaitu Jamaah Tabligh. Pemilihan pada masjid dijadikan sebagai markasnya didasari atas dasar historis bahwa ketika Rasulullah pertama kali

⁸ Ujang Saepuloh, "Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh", *Jurnal Ilmu Dakwah Bandung*, 4 (14) Juli-Desember 2009: 685.

⁹Hanik Asih Izzati, "*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*", Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015, hal.19.

melakukan gerakan dakwahnya ke yasrib beliau mendirikan masjid sebagai wadah gerakan dakwahnya. Jamaah Tabligh sebagai salah satu gerakan keagamaan berkeyakinan bahwa Islam adalah wahyu yang memiliki kebenaran mutlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup manusia yang ideal sepanjang zaman. Karena itu, umat Islam secara keseluruhan memiliki kewajiban untuk tetap berpegang pada doktrin *Ilahi* yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Karena itu kita berkewajiban untuk mengikuti apa yang diturunkan kepada umat manusia oleh Allah.¹⁰

Dari beberapa pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa masjid digunakan oleh Jamaah Tabligh sebagai pusat penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam yang harus didukung dengan manajemen masjid yang efektif serta efisien. Yang menjadi permasalahan di sini mengapa Jamaah Tabligh menggunakan masjid sebagai pusat menyebarkan dakwah dan nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan mereka di masjid hanya pendatang dan bukan penduduk asli sekitar masjid. Mengapa Jamaah Tabligh ini tidak mendirikan kantor ataupun lembaga sendiri yang dijadikan sebagai pusat dalam mereka menyebarkan dakwah serta menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam itu sendiri. Berangkat dari situlah maka diperlukannya pengetahuan mengenai bagaimana pandangan Jamaah Tabligh terhadap masjid dan manajemen Jamaah Tabligh itu sendiri yang penelitian ini

¹⁰ Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2010), hal.41.

diberi judul “ **Manajemen Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Tradisi Dakwah Jamaah Tabligh Di Masjid Al-Jihad Seturan Yogyakarta**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, ada beberapa permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Pokok bahasannya adalah:

1. Mengapa Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam?
2. Bagaimana manajemen masjid sebagai pusat pendidikan Islam di masjid Al-Jihad Seturan?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dari amalan-amalan Jamaah Tabligh?
4. Bagaimana perubahan masyarakat dengan adanya Jamaah Tabligh?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.
- b. Untuk mengetahui manajemen masjid sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam apa saja dari ajaran ataupun amalan Jamaah Tabligh.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi peneliti sendiri dapat dijadikan sebagai rujukan apabila nantinya berkecimpung dalam masyarakat, khususnya dalam bidang manajemen masjid dalam menghasilkan pendidikan Islam.
- b. Bagi Jamaah Tabligh penelitian ini bisa diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk menjadi pertimbangan keputusan dengan tujuan terciptanya pendidikan Islam yang berkualitas.
- c. Bagi takmir masjid penelitin ini bisa digunakan sebagai masukan dalam hal manajemen masjid.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, terdapat juga penelitian yang senada dengan penelitian yang akan penulis kaji yaitu mengenai Jamaah Tabligh. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Novita Sari menjelaskan bahwa Jamaah Tabligh merupakan jamaah yang menfokuskan diri dalam masalah peningkatan iman dan amal shaleh dengan cara mengajak dan menyampaikan ajaran agama yang sesungguhnya seperti apa yang diajarkan Rosulullah, selain itu juga membahas mengenai aktivitas-aktivitas keseharian Jamaah Tabligh dalam melakukan dakwahnya.¹¹ Pada penelitian ini lebih difokuskan tentang dakwah-dakwah dari Jamaah Tabligh belum menjelaskan mengenai pendidikan apasaja

¹¹ Novita Sari, “*Aktivitas Jamaah Tabligh di Palembang*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2015. Hal.68.

yang ditawarkan Jamaah Tabligh dalam dakwahnya dan juga pengelolaan masjid sebagai pusat pendidikan Islam.

Pada penelitian M. Fatinnudin menerangkan bahwa pada dasarnya prinsip-prinsip yang dimiliki Jamaah Tabligh mengenai hak dan kewajiban suami terhadap istri sama seperti apa yang dihukumkan dalam Islam dan hukum yang berlaku di Indonesia. Para Jamaah Tabligh sudah mengadakan musyawarah terlebih dahulu dengan seluruh anggota keluarga dan kemudian mencukupi dan mempersiapkan nafkah untuk istri dan anaknya ditambah lagi dengan keperluan-keperluan lainnya yang berkaitan dengan kewajiban suami.¹² Dalam penelitian ini belum juga dibahas mengenai pendidikan Islam oleh Jamaah Tabligh itu sendiri lebih menfokuskan terhadap istri dari Jamaah Tabligh yang di tinggal berdakwah.

Menurut penelitian Furqon mengatakan bahwa peran dan metode dakwah yang di gunakan Jamaah Tabligh sangatlah efektif. Hal ini disebabkan karena dakwah mereka yang tidak hanya berada di atas mimbar, tetapi juga berdakwah dalam segala situasi dan kondisi. Pada dasarnya Jamaah Tabligh ingin mengembalikan agama Islam ini secara *kaffah* seperti yang telah di ajarkan Rasulullah saw, jamaah ini selalu menekankan kepada pengikutnya untuk selalu mengikuti sunnah-sunnahnya. Dalam setiap materi yang disampaikan oleh amir (pemimpin) ini tidak terlepas dari amalaan-amalan yang dikerjakan Jamaah

¹² M. Fathudin, “Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap Istri di Kalangan Jamaah Tabligh”, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2014, hal.63.

Tabligh setiap harinya.¹³ Pada penelitian ini di jelaskan bahwa program-program Jamaah Tabligh sangatlah bagus untuk kondisi zaman sekarang ini terutama dalam mengembangkan pendidikan Islam tetapi juga harus diimbangi dengan manajemen masjid yang bisa mendukung suksesnya dakwah Jamaah Tabligh dalam mendakwahkan pendidikan Islam.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh Ibrahim Latepo dan Suharto menjelaskan bahwa dalam dakwahnya Jamaah Tabligh juga menggunakan fungsi-fungsi dari manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengambilan keputusan, pelaksanaan, komunikasi danisiatif, pengkoordinasian, sentralisasi, motivasi dan semangat kesatuan, pemimpin dan kesatuan pemerintah, pemberi perintah dan keputusan, stabilitas pekerjaan dan keadilan, pengawasan, pendanaan, penilaian dan pelaporan serta tata tertib. Dalam hal manajemen ini Jamaah Tabligh diarahkan pada terbentuknya sifat dan rasa kasih sayang terhadap sesama dan juga terwujudnya sifat ketaatan.¹⁴ Dalam penelitian ini lebih menjelaskan mengenai fungsi manajemen dalam berdakwah belum membahas detail mengenai manajemen pendidikan Islam.

Dalam penelitian Umdatul Hasanah menjaskan bagaimana inovasi dakwah secara proses penyebaran informasi yang dilakukan kelompok Jamaah Tabligh dan juga tanggapan serta dampak dari dakwah terhadap masyarakat sekitar.

¹³ Furqon, "Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah", *Jurnal Al Bayan*, 21 (32) Juli-Desember 2015: 1.

¹⁴ Ibrahim Latepo dan Suharto, "Efektivitas Manajemen Jamaah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kota Palu", *Jurnal Penelitian Ilmiah Istiqara*, 2 (1) Januari-Juni 2014: 172.

Dalam penelitian ini juga dibahas mengenai bagaimana dakwah Jamaah Tabligh dilihat dari teori penyebaran informasi dan pengaruh jaringan interpersonal.¹⁵ Penelitian ini secara umum hanya menjelaskan tentang bagaimana penyebaran dakwah dari Jamaah Tabligh belum mengenai manajemen dalam pendidikan Islamnya.

Hanik Asih Izaati dalam skripsinya yang berjudul peran takmir masjid dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam menjelaskan bahwa masjid sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan Islam warga sekitarnya.¹⁶ Dan juga penelitian yang dilakukan di Masjid AL Muhajirin Semanggi oleh Ade Hermawan menjelaskan bahwa peran masjid itu sendiri adalah memperbaiki tata administrasi dan manajemen. Administrasi sebagai konsep kegiatan pembelajaran dan pembinaan pendidikan Islam khususnya dalam pembentukan akhlak remaja.¹⁷ Dari penelitian di atas ada beberapa faktor yang mendukung perkembangan pendidikan Islam di masjid, diantaranya:

1. Tersedianya masjid yang mempunyai sarana pendidikan yang cukup baik serta dilengkapi sarana prasarana penunjang yang sesuai.
2. Adanya program program kegiatan yang terjadwal secara baik.
3. Peran aktif dari jamaah di sekitar masjid sendiri
4. Tersedianya dana yang memadai.

¹⁵ Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat," *Jurnal Indo-Islamika*, 4 (1) Januari- Juni 2014, 20.

¹⁶ Hanik Asih Izzati, "Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam", Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga, 2015.

¹⁷ Ade Hermawan, "Peran Masjid...", hal.9.

Namun juga ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pendidikan di masjid diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kegiatan secara rutin
2. Metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi
3. Kurangnya sumber daya manusia.¹⁸

Dari beberapa penelitian diatas mengenai masjid, masih berkuat tentang peran masjid terhadap masyarakat belum mendalam mengenai pendidikan Islamnya dan juga penelitian mengenai Jamaah Tabligh kebanyakan penelitian masih terfokus dengan aktivitas dakwahnya dan juga efektivitas dakwah yang dilakukan belum mengenai pemanfaatan masjid sebagai pusat dakwah dan pendidikan mereka. Untuk itu peneliti merasa penting untuk meneliti manajemen masjid yang digunakan sebagai pusat pendidikan Islam oleh Jamaah Tabligh.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam memahami isi dari penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang memuat manajemen masjid dan juga pusat pendidikan Islam dalam Jamaah

¹⁸ *Ibid.*, hal. 9.

Tabligh dan juga menjelaskan mengenai metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini.

3. BAB III merupakan gambaran umum yang memuat gambaran deskripsi umum mengenai Masjid Al-Jihad, Jamaah Tabligh, dan juga pendidikan Islamnya.
4. BAB IV merupakan pembahasan hasil penelitian di lapangan. Dalam bab ini pembahasan dilakukan untuk menjawab masalah penelitian yang di integrasikan kedalam kumpulan pengetahuan yang sudah ada dengan menjelaskan temuan peneliti dalam konteks hasana ilmu.
5. BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis sebagai sumbangan pemikiran berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diperoleh dan daftar pustaka

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Sejak Zaman Rasulullah SAW, masjid selain digunakan sebagai tempat ibadah masjid juga dijadikan sebagai tempat untuk berdiskusi dan mengkaji permasalahan dakwah Islamiyah di awal permulaan perkembangan Islam. Itulah sejarah yang dijadikan Jamaah Tabligh sebagai landasan yang menguatkan bahwa masjid sebagai pusat dan markas dakwah dan pendidikan Islamnya. Selain itu masjid juga merupakan tempat yang sangat mulia yang jauh dari fikir dunia dan menjadi tempat yang tenang untuk memikirkan perkara agama serta mengamalkan apa yang menjadi sunnah-sunnah Rasulullah SAW.
2. Dalam hal manajerial masjid, Jamaah Tabligh sudah menggunakan fungsi-fungsi manajemen dengan bagus dan rapi. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan jamaah serta pengawasan serta evaluasi. Jamaah Tabligh menjalankan fungsi manajemen melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan, Antara lain dalam bermusyawarah, khuruj, khidmah dan lain sebagainya.
3. Amalan dalam Jamaah Tabligh ini sering di sebut dengan amalan masjid Nabawi atau amalan *maqami*. Dalam setiap amalan ini juga mengandung

nilai-nilai pendidikan Islam yang diajarkan. Diantaranya dari *dakwah Ilallah* yang mengajarkan tentang ilmu tauhid, *taklim ta'alam* yang mengajarkan betapa pentingnya mencari ilmu, *dzikir wal ibadah* yang mengandung nilai-nilai ibadah yang mengajarkan umat agar selalu ingat kepada Allah dan *khidmah* yang mengajarkan nilai-nilai sosial dengan sesama manusia.

4. Masyarakat Seturan bisa menerima kedatangan Jamaah Tabligh. Ini di tandai dengan semakin banyaknya jamaah yang menjalankan shalat lima waktu di masjid berkat dakwah dari Jamaah Tabligh. Selain itu juga masyarakat dengan sikapnya menerima dan mendengarkan dakwah ketika Jamaah Tabligh melakukan khuruj di masjid. Dan yang terakhir dari pihak takmir juga tidak merasa terganggu dengan kegiatan Jamaah Tabligh dan merespon baik karena Jamaah Tabligh bertanggung jawab dengan kebersihan dan kenyamanan masjid sebagai tempat ibadah.

B. SARAN

1. Kepada seluruh anggota Jamaah Tabligh agar selalu semangat dan tidak ada rasa bosan dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam serta mengajak masyarakat untuk menghidupkan masjid dengan mengamalkan sunnah-sunnahnya dan mengajak masyarakat untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Kepada Jamaah Tabligh dalam menyampaikan dakwah serta nilai-nilai pendidikan Islam lebih menggunakan media yang modern ataupun cara-

cara yang lebih modern sehingga pesan yang disampaikan lebih meluas ke masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad As-Sirbuny, Abdurrahman, *Kupas Tuntas Jamaah Tabligh 1*, Cirebon: Pustaka Nabawi, 2010.
- Ahmad, Abu dan Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001.
- Aisyah Nur Handriyant, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN Maliki Press 2010.
- Al-Jumbulati, Ali dan at-Tuwaanisi, Abdul Futuh, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, Zainal, *Islam Di Temboro Model Kepemimpinan Dan Strategi Kebudayaan Jamaah Tabligh Dalam Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Program Studi Manajemen pendidikan Islam, 2017.
- Arikikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Asitya Media, 2008.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.
- Engkau, Iskandar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014,
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Antara, 1994.
- Handoko, Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014.
- Hasan Ali Ad Nadwi, Syid Abu, *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jamaah Tabligh Mempelopori khuruj Fii Sabilillah*, Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009.
- Indarti, Nurul dan Dyahjatmayani, Dhiani, *Manajemen Pengetahuan teori dan praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Jawwad Ridho, Muhammad, *Tiga aliran utama teori pendidikan Islam perspektif sosiologis – filosofis*, Yogyakarta: Tiara Wacana Jogja, 2002.
- Kurniadi, Didin dan Machali, Imam, *Manajemen Pendidikan Konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Manulang, Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Namsa, Yunus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Nur Hardriyant, Aisyah, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rasmianto, *Paradigma Pendidikan dan Dakwah Jamaah Tabligh*, Malang: Uin-Maliki Press, 2010.
- Roqib, Mohammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009.
- Sarwono, Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Starif H, Sofyan, *Manajemen Masjid*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1996.
- Subhan, Arief, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfa Beta, 2015.
- Sulistiyorini dan Fathurrahman, Muhammad, *Manajemen Pendidikan Islam, Pengelolaan Lembaga Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori,Praktek dan Riset*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Skripsi dan Jurnal Artikel

- Asih Izzati, Hanik, “*Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*”, Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2015.
- Fathudin, Muhammad, “*Aplikasi Kewajiban Suami Terhadap Istri di Kalangan Jamaah Tabligh*”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2014.
- Furqon, “Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah”, *Jurnal Al Bayan*, Vol.21, No.32, 2015.
- Hanif Muhtarom, Rizqun, “*Pemanfaatan Masjid sebagai Pusat Pendidikan Islam Non Formal*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Hermawan, Ade, “*Peran Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlaq Remaja*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Latepo, Ibrahim dan Suharto, “Efektivitas Manajemen Jamaah Tabligh dalam Mengembangkan Dakwah di Kota Palu”, *Jurnal Penelitian Ilmiah Istiqara*, Vol.2, No.1, 2014.
- Lestari, Siti, “*Pemikiran Hamka tentang Pendidikan dalam Islam*”, Skripsi, Semarang: IAIN Walisongo, 2010.
- Novita Sari, “*Aktivitas Jamaah Tabligh di Palembang*”, Skripsi, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2015.
- Rivai, Fikri, “*Aktivitas Dakwah KH. Najib Al-Ayyubi di Jamaah Tabligh*”, Jakarta: Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2010.
- Saepuloh, Ujang, “Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh”, *Jurnal Ilmu Dakwah Bandung*, Vol.4, No.14, 2009.
- Umdatul Hasanah, “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat”, *Jurnal Indo-Islamika*, Vol.4, No.1, 2014.
- Zaen, Rinduan, “Olah Data Kualitatif”. 2016. *elearning.ncie.education*, <http://elearning.ncie.education/mod/resource/view.php?id=86> (25 Oktober. 2016).

Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil Dokumen dari takmir Masjid Al-Jihad pada tanggal 30 Desember 2017 pukul 21.00 WIB.

Hasil Observasi di Masjid Al-Jihad Seturan Pada Tanggal 3 Desember 2017 pukul 16.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Hadi di Masjid Al-Jihad Seturan pada tanggal 6 Desember 2017 pada pukul 06.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Joko di Masjid Al-Jihad Seturan pada tanggal 6 Desember 2017 pada pukul 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak K.H. Masrif Hidayatullah di Masjid Al-Jihad Seturan pada tanggal 10 Desember 2017 pada pukul 08.00 WIB.

Hasil wawancara dengan mas Dimas di Masjid Al-Jihad Seturan pada tanggal Januari 2018 pada pukul 20.00 WIB.

Hasil wawancara dengan mas Tangguh di Masjid Al-Jihad Seturan pada tanggal 7 Desember 2017 pada pukul 16.00 WIB.

Hasil Wawancara mas Amirudin di masjid Al-Jihad pada tanggal 30 Desember 2017 pukul 21.00 WIB.

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B.382/UIN.02/KJ.MPI/P.009/2017
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 22 September 2017

Kepada Yth. :

Dr. Zainal Arifin, M.S.I

Dosen Jurusan MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 22 September 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Mujab
NIM : 14490098
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL JIHAD SETURAN YOGYAKARTA

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 197910112009121005

Tembusan dikirim kepada yth :

1. **Ketua Prodi MPI**
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip TU

Lampiran II : Bukti Seminar Proposal dan Berita Acara Seminar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

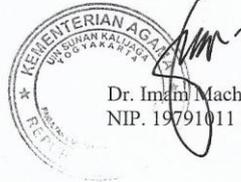
Nama Mahasiswa : Akhmad Mujab
Nomor Induk : 14490098
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2017/2018
Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL
JIHAD SETURAN YOGYAKARTA

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 26 Oktober 2017

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 26 Oktober 2017

Ketua Program Studi MPI



Dr. Imam Machali, M. Pd
NIP. 19791011 200912 1 005

Lampiran III : Surat Izin Penelitian Kesbangpol



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 5 Desember 2017

Nomor : 074/9895/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Bupati Sleman
Up. Kepala Badan Kesatuan
Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman
Di
SLEMAN

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-3641/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Tanggal : 28 November 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **"MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL JIHAD SETURAN"** kepada :

Nama : AKHMAD MUJAB
NIM : 14490098
No. HP/Identitas : 085799077671 / 3305041407950002
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas/PT : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Masjid Al Jihad Seturan, Kabupaten Sleman, DIY
Waktu Penelitian : 5 Desember 2017 s.d. 15 Januari 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

Lampiran IV : Surat Izin Penelitian di Masjid



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : flk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-3641/Un.02/DT.1/PN.01.1/11/2017
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 November 2017

Kepada
Yth : Kepala Masjid Al Jihad Seturan

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan Judul: "MANAGEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DI MASJID AL JIHAD SETURAN", diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Akhmad Mujab
NIM : 14490098
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Kebumen

untuk mengadakan penelitian di **Masjid Al Jihad Seturan**.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.
Adapun waktunya
mulai tanggal : 1 Desember 2017-15 Januari 2017
Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Isningsih

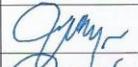
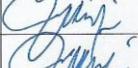
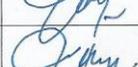
Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kajar MPI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi

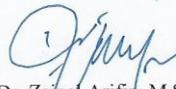
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Akhmad Mujab
NIM : 14490098
Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.S.I
Mulai Pembimbingan : 22 September 2017
Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID SEBAGAI PUSAT
PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI MASJID AL
JIHAD SETURAN YOGYAKARTA
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

| No | Tanggal | Bimbingan ke | Materi Bimbingan | Tanda Tangan |
|----|-----------------|--------------|-------------------------|---|
| 1 | 6 Oktober 2017 | I | Proposal Skripsi |  |
| 2 | 13 Oktober 2017 | II | Revisi Proposal |  |
| 4 | 20 Oktober 2017 | III | Revisi Proposal |  |
| 5 | 05 Januari 2018 | IV | BAB III dan BAB IV |  |
| 6 | 18 Januari 2018 | V | Revisi BAB III dan IV |  |
| 7 | 25 Januari 2018 | VI | Lengkapi Naskah Skripsi |  |
| 8 | 26 Januari 2018 | VII | Revisi Akhir |  |

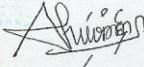
Yogyakarta, 26 Januari 2018

Pembimbing



Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Lampiran VI : Sertifikat PLP I

| | |
|---|---|
|  | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117 http://tarbiyah.uin-suka.ac.id . Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281 |
| <h1>Sertifikat</h1> | |
| Nomor : B-1951/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017 | |
| Diberikan kepada: | |
| Nama | : AKHMAD MUJAB |
| NIM | : 14490098 |
| Jurusan/Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Nama DPL | : Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si. |
| yang telah melaksanakan kegiatan Program Latihan Profesi I (PLP I) di Balai Layanan Perpusakaan BPAD DIY dengan nilai: | |
| 98,00 (A) | |
| Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PLP I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Program Latihan Profesi II (PLP II). | |
| Yogyakarta, 20 Juni 2017 | |
| a.n Wakil Dekan Bidang Akademik Ketua, | |
|  | |
| Adhi Setivawan, M.Pd. NIP. 19800901 200801 1 011 | |

Lampiran VII : Sertifikat PLP 2

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: B.4033/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

Diberikan kepada:

Nama : AKHMAD MUJAB
NIM : 14490098
Jurusan/Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PLP II tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di Perpustakaan Grhatama Pustaka dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Mangun Budiyanto, M.Si. dan dinyatakan lulus dengan nilai **93,00 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan




Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

Lampiran VIII : Sertifikat KKN

 89 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1984/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| Nama | : Akhmad Mujab |
| Tempat, dan Tanggal Lahir | : Kebumen, 14 Juli 1995 |
| Nomor Induk Mahasiswa | : 14490098 |
| Fakultas | : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan |

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

| | |
|----------------|---------------------------|
| Lokasi | : Rambeanak IV, Rambeanak |
| Kecamatan | : Mungkid |
| Kabupaten/Kota | : |
| Propinsi | : D.I. Yogyakarta |

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,18 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Lampiran IX : Sertifikat IKLA

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: 02/L4/PM.03.2/6.49.32.674/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Akhmad Mujab :

تاريخ الميلاد : ١٤ يوليو ١٩٩٥

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ مايو ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٩ | فهم المسموع |
| ٤٥ | التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية |
| ٢٧ | فهم المقروء |
| ٤٠٣ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٩ مايو ٢٠١٧
المدبر



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Lampiran X : Sertifikat TOEC



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.24.109/2017

This is to certify that:

Name : **Akhmad Mujab**
Date of Birth : **July 14, 1995**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 05, 2017** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 44 |
| Structure & Written Expression | 45 |
| Reading Comprehension | 47 |
| Total Score | 453 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 05, 2017
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



Lampiran XI : Sertifikat SOSPEM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
B-332/Un.02/DT.3/KM.10/1/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : Dr. Muqowim, M. Ag

N I P : 19730310 199803 1 002

Pangkat/Golongan : Penata-III/c

Jabatan : Lektor/ Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,

Nama : Akhmad Mujab

Tempat & Tgl Lahir : Kebumen, 14 Juli 1995

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2014/2015 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2014

Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar surat keterangan kehilangan dari Kepolisian dengan nomor: B/292/II/2018/Sek.DPB

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftarkan munaqosyah.

Yogyakarta, 25 Januari 2018

An Dekan
Wakil Dekan III



Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)

Lampiran XII : Sertifikat OPAK


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT
No. OPAK-Dema-JINSuka.VIII.2014
diberikan kepada:
AKHMAD MUSTAB
sebagai
PESERTA
dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.
Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

| | | |
|---|--|---|
| Wakil Rektor III Bid. Kerjasama dan Kelembagaan UIN Sunan Kalijaga  Dr. Maksudin, M.Ag NIP. 19600716-199103 1 001 | Presiden Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga  Syaifuldin Ahrom A. NIM 09250013 | Ketua Panitia,  Syauci Big NIM.11520023 |
|---|--|---|


DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA


OPAK2014
Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan


UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Akhmad Mujab
 NIM : 14490098
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 90 | A |
| 2. | Microsoft Excel | 45 | D |
| 3. | Microsoft Power Point | 70 | C |
| 4. | Internet | 95 | A |
| 5. | Total Nilai | 75 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

Yogyakarta, 25 September 2017



Standar Nilai:

| Angka | Nilai | Huruf | Predikat |
|----------|-------|-------|------------------|
| 86 - 100 | A | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | E | Sangat Kurang |

Lampiran XIV : Sertifikat PKTQ

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

| |
|-----------|
| NILAI |
| B+ |

Nomor: 225/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015
Menerangkan bahwa:

AKHMAD MUJAB

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NIP. 19710315 199803 1 004
Pr. Karwadi, M.Ag.

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
ANT. Salim Fuadi
NIM. 12490001



Lampiran XV : Ijazah Terakhir


KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : KEAGAMAAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
Nomor: MA.05/11.05/PP.01.1/0261/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah... Negeri ...
Kebumen ... 2 menerangkan bahwa:

nama : AKHMAD MUJAB
tempat dan tanggal lahir : Kebumen, 14 Juli 1995
nama orang tua : Ahmad Budi Yahya
nomor induk : 5469
nomor peserta : 502261

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kebumen, 24 Mei 2013
Kepala Madrasah,


Dr. H. Moh. Dawamudin, M.Ag
NIP. 195709231987031001

MA 110038840



Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Nomor : Dt.1.1/PP.01.1/108.A/2013, Tanggal 18 Februari 2013

Panduan Wawancara

Bab III

1. Sejarah berdirinya masjid
2. Tahun berapa masjid Al Jihad seturan ini berdiri?
3. Siapa Pendiri masjid AL jihad Seturan ini?
4. Tujuan utama masjid Al jihad ini didirikan?
5. Bagaimana Perkembangan masjid Aljihad secara umum dari awal pendirian sampai sekarang?
6. Dimana alamat masjid Al jihad?
7. Bagaimna Visi dan Misi Masjid Al Jihad sendiri?
8. Apa saja program-program dan kegiatan di masjid AL jihad Ini?
9. Struktur organisasi dari masjid Al jihad?
10. Bagaimana awal mula masuknya jamaah tabligh di masjid Al jihad?
11. Siapa yang membawa atau yang menyampaikannya pertama?
12. Bagaimana perkembangannya sampai sekarang?

Bab IV

1. Bagaimana Jamaah Tabligh memposisikan Masjid dalam dakwahnya?
2. Mengapa Jamaah Tabligh ini memilih masjid sebagai pusat pendidikan dan dakwahnya?

3. Bagaimana Manajemen masjid dalam penyebaran dakwahnya dan di bidang pendidikannya?
4. Mengapa tidak disesuaikan dengan dakwah-dakwah pada zaman sekarang?
5. Bagaimana planing atau perencanaan dalam manajerial masjid?
6. Bagaimana cara mengatur atau organizing jamaahnya?
7. Bagaimana cara menggerakkan jamaahnya agar selalu bisa ke masjid dan mendakwahkan ilmunya?
8. Bagaimana evaluasi dalam penyebaran pendidikan Islam tersebut?
9. Nilai – nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam amalan Jamaah Tabligh?

Wawancara I

Nama : Bapak Hadi Solihin

Jabatan : Anggota Jamaah Tabligh

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Desember 2017

Waktu : Pukul 06.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : Awal mula masuknya Jamaah Tabligh di masjid Al jihad ini tahun berapa pak?

Jawaban : Awalnya mulanya di bawa oleh bapak K. Marif Hidayatullah pada tahun 1990. Jamaah Tabligh ini kan dari india, ini ketika perang tahun 45 sudah masuk orang-orang india sudah dating ke indonesia sudah berdakwah disini lah untuk masuk di masjid al Jihad ini kurang lebih tahun 1990 yang terutama penggeraknya dulu awalnya mahasiswa.

Pertanyaan : perkembangan Jamaah Tabligh sampai saat ini bagaimana?

Jawaban : Pada dasarnya begini, namanya amalan-amalan tabligh, ini seharusnya amalan dakwah. Ini bukan aliran, ini bukan golongan, kalo aliran berarti kecil-kecil, tapi ini adlah lautan lautan amal shooleh dan ini seharusnya setiap orang islam bagaimana amal seperti ini, karena apa. Karena amalan ini adalah amalan yang diamalkan baginda rosulullah SAW seperti itu, kenapa ini di amalkan Allah SWT ketika menciptakan dunia, umat rusak , Allah mengirimkan nabi, Nabi sudah meninggal umat rusak lagi Allah SWT mengirim nabi lagi, sekarang dan yang terakhir itu adalah baginda nabi Muhammad SAW, lah sekarang baginda Rosulullah adalah nabi yang terakhir dan sudah tidak mengirimkan nabi lagi. Lah tugas dan tanggung jawab nabi dan rasul adalah

dbebankan kepada umatnya baginda rasulullah sampai hari kiamat. Lah termasuk kita itu seharusnya bertanggung jawab, kita ini adalah umat akhir zaman, kita ini adalah umatnya rasulullah dan kita adalah umt yang terbaik, syaratnya dijadikan sebagai umat yang terbaik itu apa? wujudnya itu apa? Takmuruna bil ma'ruf watanhauna anil munkar. Kita bukan umat dai kita bukan umat abidin. Dulu namanya dakwah itu memang ditugaskan kepada nabi dan rasul saja, namanya umatnya itu Cuma ibadah saja, tetapi kalau sekarang tidak, sekarang kita itu selain abid (ahli ibadah)kita juga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab sebagaimana tanggung jawabnya para nabi dan para rosul yaitu umat dakwah. Itu harus dipahami, kenapa saya ambil bagian, karena kita ini umat akhir zaman umatnya baginda rasul umat yang terbaik.karena amalan ini nadalah amalan yang tidak akan putus sampai hari kiamat.karena amalan-amalan dakwah ketika kita menghidupkan pahalanya tidak hanya sampai mati, tetapi mengalir sampai hari kiamat untuk orang-orang yang melaksanakan itu.

Pertanyaan : Bagaimana Jamaah Tabligh menjadikan masjid sebagai pusat dakwah Jamaah Tabligh

Jawaban : Masjid ini adalah rumah Allah, maka dari itu namanya rumah Allah ya yang terbaik, tempat yang terbaik. Kenapa masjid di jadikan central itu, karena namanya masjid itu jauh dari pada fikir dunia , kami itu di anjurkan bagaimana ketika kita menyampaikan iman dan amal soleh itu di masjid , orang itu bagaimana bisa diajak untuk kemasjid , ketika orang itu sudah kemasjid otomatis orang itu sudah tidak mikir, mikr anak, istri, pekerjaan, dia itu akan konsentrasi karena sudah tempatnya untuk munasabah. Seperti kita hari ini itu. kita sudah ngaa mikir itu. kita konsentrasi untuk urusan- urusan Allah SWT jadinya ketika ke masjid lebih konsentrasi, lebih fokus, hati kita lebih lurus, kalau di masjid, tetapi kalau di rumah nanti masih berfikir-fikir itu nak dan istri.

Pertanyaan : Mengapa memilih masjid sebagai pusatnya tidak mendirikan lembaga-lembaga tersendiri seperti TPA pondok pesantren atau bangunan sendiri sebagai pusatnya?

Jawaban : karena namanya masjid itu pusatnya agama, kita itu kembali kepada baginda Rasulullah, Rasulullah itu semua semua kegiatannya tempatnya di masjid, apapun yang menjadi aktivitas kita ini kembali kepada rasulullah, Tempat musyawarah, tempat ibadah, pokoknya semua kegiatan itu ya di masjid, ya kita kembali ke zaman rasulullah lah. Karena ketika kita berdakwah itu kok menurut kemauan diri kita sendiri itu tidak jadi, namanya melihat itu hanya dengan mata, namanya mendengar hanya dengan telinga, namanya memegang hanya dengan tangan, namanya dakwah itu bukan dengan cara kita sendiri bukan dengan cara si A si B tetapi hanya dengan yang di contohkan rasulullah SAW ya kita ikuti ya itulah yang pas. Rasulullah bagaimana ya kita ikuti. Insya Allah semuanya akan berhasil.

Pertanyaan : Ketika bermusyawarah di masjid itu membahas tentang apa?

Jawaban : Ketika musyawarah membahas laporan perkembangan kerja masing-masing masjid di sekitar kita, bagaimana perkembangan dakwah disana. Taklimnya hidup atau nggaa naaah itu di catat . Dengan harapan apabila kita mengoreksi itu pertama laporan dulu setelah itu nanti bagaimana ada peningkatan. Ketika taklimnya belum hidup bagaimana taklimnya dihidupkan. Kenapa taklim karena taklim ini adalah amalan di masjid nabawi. Amalan di msjid nabawi itu ada empat, yang pertama adalah dakwah ilallah, yang kedua taklim wataallum, kita tidak hanya dakwah terus kita juga taklim, kita itu belajar atau dakwah kalau tidak ada taklim , kita itu tidak ada modal, modal untuk disampaikan. Selanjutnya ada dzikir ibadah untuk memberi ruh atau kekuatan kita, kita itu tanpa ada ibadah itu tidak ada kekuatan omongan kita itu ampang tetapi kalau kita ada amal

mungkin membaca al qurannya istiqomah satu hari satu jus terus mungkin yasin waqiah tabaraq Ar rahman bagaimana dihidupkan, bagaimana dhuha nya dihidupkan shalat hajat shalat tahajud dihidupkan, bagaimana I'tiksfid pagi sampai israk itu dihidupkan. Itu amalan- amalan yang mendukung dakwah taklim dzikir ibadah dan khidmat, khidmat ini melayani umat.

Pertanyaan : kenapa dakwahnya tidak disesuaikan dengan zaman sekarang?

Jawaban : ya seperti itu, namanya melihat itu hanya dengan mata, namanya mendengar hanya dengan telinga, namanya memegang hanya dengan tangan, namanya dakwah ya sesuai dengan yang di contohkan rosulullah. Saya di ejek-ejek oleh teman-teman.. haaaah dakwah seperti itu menghabiskan waktu, tenaga, ngga efektif dan efisien. Tapi bagi kami ngaa masalah, ini menurut Rasulullah SAW kok. Saya yakin kalau ini dakwah yang dicontohkan baginda rasulullah ini pasti akan berhasil. Kalo disesuaikan dengan zaman itu hanya akal-akalan manusia saja. Ketika orang belajar agama lewat internet dia itu paham tetapi susah untuk beramal. Tetapi ketika melangkan waktu tiga hari aja dengan sungguh-sungguh walaupun dalam segi agaman tidak paham minimal lima waktu sudah bisa ke masjid. Coba saja lihat pengajian malam jumat wage disini, pengajian mengenai shalat jamaah , setelah pengajian selesai semua coba bagaimana ketika shalat subuh apakah setelah pengajian itu langsung penuh masjidnya atau yang shalat hanya orang-orang itu saja. Ya seperti itu ga ngefek. Tapi Alhamdulillah kita satu demi satu kita datangi dengan hati, Alhamdulillah itu Allah hantarkan. Itu sebenarnya kita bukan hanya untuk itu tetapi bagaimana semua umat akhir zaman itu ikut dakwah dan saling dakwah . karena apa prinsip apabila dakwah dihidupkan hati manusia itu akan menjadi baik, hati itu iman, keyakinan manusia itu akan menjadi baik begitu keyakinan manusia itu menjadi baik amal manusia akan

menjadi baik. Orang itu lima waktu ke masjid, puasa membaca alquran sudah menjadi menu sehari-hari, akhirnya apa begitu ibadah menjadi baik nusratullah akan diturunkan oleh Allah dari langit dan dari perut bumi. Tapi sebaliknya apabila dakwah itu tidak dihidupkan hati manusia itu akan menjadi rusak, hati itu adalah iman, begitu iman manusia rusak orang itu akan susah menjalankan amal Ibadah, begitu manusia rusak maka adzab Allah akan diturunkan dari langit dan dari perut bumi.

Pertanyaan : bagaimana perencanaan dalam dakwah menyebarkan pendidikan islam?

Jawaban : dalam pendidikan islam itu dianjurkan bagaimana dirumah dihidupkan majlis taklim, orang itu ketika taklim pertama itu diberi syakinah dicucuri rahmat dan dibanggakan oleh Allah. Kenapa taklim karena setiap hari orang itu akan diperingatkan oleh Allah dan dinasehati oleh rasulullah melalui firman dan sabdanya dan akan diberi contoh oleh sahabat, melalui kisah-kisah para sahabat. Ketika kita berdakwah kita juga tidak boleh menjelek-jelek kan masyarakat tapi yang boleh di contohkan itu siapa? Firaun, namrud, itu yang sudah dijelaskan dalam al quran . kami itu pengajian dimana-mana judulnya cuma satu pentingnya iman dan amal sholeh. Kami ngaji di Jakarta di Bandung di temboro judulnya ya Cuma satu dari dulu Cuma satu pentingnya iman dan amal sholeh. Tapi namanya ulama bagaimana menjelaskannya kemana-mana saja kan bisa. Termasuk pengajian disini judulnya juga sama yaitu tentang iman dan amal sholeh tentang memikirkan memakmurkan masjid. Taklim itu ada dua yaitu taklim fadilah dan taklim masail. Kalo fadilah itu tentang fadilah amal, orang itu ketika dibacakan fadilah kan akan semangat kalo seumpama ga ada fadilahnya ga mau dia, maka dari itu dibacakan fadilah. Keuntungan-keuntungan.

Pertanyaan : bagaimana cara mengatur para jamaah untuk mendakwahkan pendidikan islam?

Jawaban : jamaah ini kalau di hitung tidak ad henti-hentinya, taklim di rumah dan di masjid untu selanjutnya lima waktu itu otomatis kewajiban seorang pendakwah untuk selanjutnya dzikir pagi petang, shalawat, istighfar, tasbih itu menu setiap hari , selanjutnya 2,5 jam perhari dari ba'da subuh sampe israk kami keluar untuk menemui ummat membicarakan pentingnya iman dan amal sholeh. Tetapi tidak sembarangan dalam berdakwah misalnya ketika denga ulama tidak boleh nerocos tentang agama, misalnya Cuma Tanya bagaimana kabarnya pak? Minta doanya yaa. Kalau saya salah minta maaf yaa,, ya Cuma itu aja. Ya Cuma kargozari. Kargozari tu ya laporan laporan mngki perkembangan dakwah, tetapi kalau seperti orang biasa itu harus diterangkan beda-beda . tidak boleh kita itu nerocos terus itu tidak boleh. Ketika ad yang sholatnya belum istiqomah ya di ingatkan agar shalatnya istiqomah.

Kami itu sepertinya ga ad organisasi, tetapi sebenarnya organusasi kami sangatlah rapi sekali, mulai dari dusun, desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, Indonesia bahkan seluruh dunia, rapi sekali karena apa setiap hari kita musyawarah terutrama yang tingkat dusun. Tiap hari musyawarah, gimana ada jamaah yang mau dating atau ngaaa? Kalo seumpama ada yang datang ga papa, datang kesini aja. Gimana nanti mengenai ursan makan, ya kita tanggung bersama. Naah itu musyawarah. Disini kira-kira yang perlu didatangi siapa yaa, selain itu kami juga ada taklim setelah itu silaturahmi, ada yang jaulah atau rombongan 6 orang, itu semua ga ngarang. Itu amalan para nabi dan rasul semuanya.

Pertanyaan : bagaimana caranya mengatur dan menggerakkan para jamaah di masjid?

Jawaban : di masjid Al jihad ini setiap hari ada musyawarah. Lah nanti di kecamatan nanti setiap minggu ad musyawarah, malam rabu disini itu silaturrahmi tingkat kecamatan. Nanti tingkat kabupaten ada musyawarah lagi di masjid al ittihad. Propinsi nanti juga ad musyawarah tersendiri terus nanti nasional juga ada. Lah kemaren di temboro itu musyawarah nasional, dan nanti musyawarah internasional di india di nizamudin. Agama itu apabila kita hanya ibadah tidak akan berkesan buat kita, sampai mati tidak akan ada yang terkesan. Rasanya seperti orang yang tidak beragama. Kalau agama itu diperjuangkan maka disitu akan ada nikmat.

Pertanyaan : bagaimana mengevaluasi kegiatan Jamaah Tabligh

Jawaban : ya evaluasi di musyawarah itu , bagaimana perkembangan taklim di masjid nya ? bagaimana perkembangan 2,5 jam mu? Silaturrahminya bagaimana? Orang berapa yang didatangi? Ada ngaa ulama yng didatangi? Ada ngaa guru dosen yang didatangi? Ada ngaa orang-orang khusus yang didatangi? Itu evaluasi setiap minggu ad evaluasi dengan harapan dengan adanya evaluasi itu akan ada peningkatan selalu ada evaluasi.

Wawancara II

Nama : Bapak Joko

Jabatan : Anggota Jamaah Tabligh

Hari, Tanggal : Rabu, 6 Desember 2017

Waktu : Pukul 20.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : Bagaimana Jamaah Tabligh memposisikan masjid sebagai pusat pendidikan ? mengapa dakwahnya harus di masjid?

Jawaban : jadi Alhamdulillah kita pertama kali dalam belajar dakwah ini karena ini usaha kenabian jadi kita meluangkan waktu untuk masjid, kenapa kok dakwahnya di masjid karena di masjid ini adalah suasana yang sangat munasib karena ini adalah rumahnya Allah dan suasana malaikat bagaimana dengan minimal tiga hari kita di masjid ini belajar 24 jam menghidupkan amal masjid dengan cara sunnah nabi Muhammad SAW dari bangun tidur sampai tidur lagi cara memakai baju cara memakai pakaian cara keluar masjid masuk masjid pokoknya aktivitas sehari-hari, kita belajar 24 jam menghidupkan amalnya nabi Muhammad dengan di masjid karena di masjid ini suasananya yang mendukung, karena di masjid ini pertama kita islah diri untuk memperbaiki diri kita sendiri karena kita tidak bisa memberi hidayah walaupun satu persen tapi karena ini perintah Allah untuk menyampaikan ya kita sampaikan. Masalah hidayah kita ngaa bisa memberikan yang pertama diri kita sendiri. Jadi berdakwah kita untuk diri kita sendiri karena kita sebelum berangkat itu tiga hari empat bulan itu nanti

ada nasihat berangkat pertama untuk islah diri membetulkan niat, niat kita pergi hanya karena Allah.

Pertanyaan : Amalan-amalan di masjid itu seperti apa saja ?

Jawaban : amalan di masjid itu ada empat amalan seperti di masjid Nabawi, pertama dulu rasuluullah menghidupkan masjid selama 24 jam ada tamu muhajirin dan ada tamu ansor jadi saling bekerja sama dengan baik. Empat amalan nabawi yang dihidupkan Rasulullah itu yang pertama adalah dakwah Ilallah ya mengajak hanya taat kepada Allah saja tidak kepada yang lain-lain, kita itu tidak membeda-bedakan golongan karena islam ini kita satu badan bahlam kita ini kepada ulama tidak boleh menamakan diri kita itu Jamaah Tabligh, karena nanti seperti menggolongkan. karena kita bareng-bareng jadinya orang-orang melihatnya ooh ini Jamaah Tabligh. Seperti jamaah haji kenapa hajinya di sebut jamaah ya karena hajinya bareng-bareng. Jadi dakwah ini ngajak kepada Allah saja, ngajak sedekah, ngajak shalat terutama kita ajak mereka ke masjid, di masjid itu ada suasana mendukung karena di luar masjid suasana banjir maksiat ya siapa tahu walaupun Cuma 10 menit kita ajak ke masjid nanti dengan di masjid ada suasana baru sehingga hidayah akan masuk dengan mudahnya. Semua punya hak untul memakmurkan masjid ya kita sampaikan tetap kita sampaikan dengan tidak memaksa dengan lemah lembut kita menyampaikan.

Pertanyaan : Ketika keluar tiga hari itu apa saja yang dilakukan?

Jawaban : Ya selama tiga hari itu kita belajar 24 jam kali tiga kalau bisa supaya hasilnya maksimal, ya ibaratnya orang ketika mau nyari sumur nanti

akan ketemu air bener-bener sudah 3 meter, maksudnya harus pas 3 meter misalnya kalau kita kepingin bagus kita berangkatnya jam 6 pagi ya pulangya jam 6 pagi supaya apa, supaya hasilnya benar-benar maksimal kalo nanti tidak ya hasilnya kurang maksimal juga. Banyak juga temen-temen yang disuruh ulama itu 72 jam 24 kali 3 kan kadang belum bisa, akhirnya ya hasilnya ya belum maksimal. Jadi 72 jam ini bagaimana belajar waktu. Kegiatannya diantaranya ya selama tiga hari itu ya kita haus denga amal sibuk dengan amal karena waktunya disini kita mendukung, shalat sunnah shalat tasbih shalat hajat pokoknya yang bagus kita sibukkan amal karena orang yang meluangkan waktu di jalan Allah ini semua amal baiknya Allah akan lipat gandakan menjadi 700 kali lipat minimal itu, yang utama selama tiga hari itu bagaimana di masjid itu kita itu ikut amalnya nabi. Mau tidur kita juga belajar bagaimana etika nabi sebelum tidur dan yang lain semampu kita, karena itu sudah menjadi sifat nanti kita akan otomatis karena setiap hari sudah praktek. Ibaratnya kalo sehari-hari teori kita tiga hari belajar praktek langsung, ke masyarakat silaturahmi langsung semampu kita, belajar memperbaiki sifat-sifat yang jelek kita perbaiki, belajar ngajinya di tekan belajar sabar,

Pertanyaan : Selain amalan tiga hari masihkan ada amalan yang lain?

Jawaban : sesuai dengan sabda Rasulullah barang siapa meluangkan waktu 10 persen saja mereka akan ditolong oleh Allah. Allah juga berfirman yang artinya jika engkau menolong agama Allah pasti Allah akan membantu kalian. Ya yang sepuluh persen itu kalau umat akhir zaman ini 60 sampai 70 tahun yaitu kita

10 persennya 4 bulan dan satu tahun ada 360 hari 10 persennya 36 hari ualma membulatkan jadi 40 hari

Pertanyaan : kenapa dakwahnya tidak disesuaikan dengan dakwah zaman sekarang?

Jawaban : Allah SWT berfirman yang artiya barang siapa bermujahadah bersusah payah di jalanku ya dijalan Allah yang mana ya thariqahnya Nabi Muhammad SAW, yang lain ya bisa di pakai tapi yang utama ini jangan di tinggalkan karena Rasulullah itu suri tauladan rahmatan lil alamin ga bisa ditinggalkan amalnya. Ya kita memang umatnya nabi Muhammad SAW mau ikut siapa lagi kalau bukan ikut nabi. Jadi kita belajar mencintai Rasulullah dan mencintai juga amalnya.

Pertanyaan : Bagaimana dalam perencanaanya sebelum berdakwah atau dalam mengatur masjid sebagai pusat pendidikan?

Jawaban : kita ini punya cita-cita bagaiman masjid itu 24 jam bisa hidup dan semua orang yang di kampung ini ke masjid, bagaimana yang belum shalat bisa shalat, yang sudah shalat tetapi masih dirumah ya kita di ajak di masjid, yang sudah shalat di masjid bagaimana kita ajak untuk memikirkan saudara yang lain untuk ke masjid, jadi saling usaha memakmurkan masjid bagaimana masjid ini hidup 24 jam karena orang yang memakmurkan masjid ini akan ada jaminan Allah untuk di selamatkan dari segala mara bahaya dan bencana, kalau masjid ini makmur maka desanya akan menjadi makmur karena masjid ini adalah jantungnya kampung. Kalau masjidnya belum makmur kampungnya belum sehat banyak masalah itu ukureannya masjid, jika masjid ini

di makmurkan nanti lama kelamaan maksiat ini akan hilang, jadi kegelapan di kampung kita ini jangan saling menyalahkan datangkan yang hak aja, mengajak dia ke masjid, tegakkan hukum-hukum Allah supaya di tegakkan, shalat jamaah supaya di tegakkan akhlaqnya dia hidup bagaimana nanti kalau bareng-bareng diusahakan masjid ini akan bagus, sehingga ketika orang bermaksiat akan malu seperti suasana bulan ramadhan. Kalau orang ke masjid semua akhirnya yang jarang ke masjid jadi ikut ke masjid. Karena suasana itu pengaruhnya nomer satu.

Pertanyaan : Bagaimana cara mengatur dan menggerakkan jamaah dalam memakmurkan masjid?

Jawaban : jadi usaha dakwah kita ini kurang lebih sudah 260 negara. Jadi kita mengirimkan jamaah ke seluruh dunia, ibarat kalau kita mempunyai globe dimanapun tangan kita diletakkan disitu ada Jamaah Tabligh yang sedang berjaulah.

Pertanyaan : Apa saja yang di bahas ketika musyawarah itu?

Jawaban : musyawarah agama ini yang pertama adalah perintah Allah. Musyawarah sebagai pengganti wahyu, Nabi sendiri juga bermusyawarah dengan para sahabat bahkan karena musyawarah ini sebagai pengganti wahyu. Ketika di masjid ini kan musyawarah mingguan, mingguan ini meliputi kecamatan depok sini, kita bagaimana kerja kita kemaren, silaturrahi kemana saja ke ustads siapa saja ke dosen siapa saja. Silaturrahi rumah-rumah berapa? Amal-amal harian itu bagaimana yang nambah berapa atau masuh stagnan masih tetep. 2 setengah jamnya gimana, minimal kita melatih diri 2 setengah jam kita

khususkan di masjid walaupun belum bisa mendatangi rumah-rumah ya dimasjid dahulu juga ngaa papa latihan dulu, jadi latihan 2 setengah jam untuk Allah 10 persen kita untuk Allah nanti ngajak juga orang agar seperti kita, nanti kalau kita ngaa ngasih contoh kan orang bingung, minimal nya sebelum subuh sampai israk itu ngaa keluar masjid dulu, istiqomah kan yang sulit rutin. Dan juga musyawarah nanti ada jamaah yang datang dari mana mungkin luar negeri dari india dari Pakistan dari inggris dari amerika kan ini musyawarahnya ada musyawarah kampung nanti musyawarah masjid kita yang kita tempati ini, nanti juga ada mingguan itu per kecamatan disini, kan tempatnya di sini kalau sekecamatan, nanti ada bulanan itu se provinsi yaitu jogja. Ada juga musyawarah nasional itu setiap empat bulan sekali kemarin di temboro dari seluruh Indonesia, minimal per kecamatan enam orang, kalau seluruh dunia itu di nizamudin di india.

Wawancara III

Nama : Mas Tangguh

Jabatan : Anggota Jamaah Tabligh

Hari, Tanggal : Kamis, 6 Desember 2017

Waktu : Pukul 14.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : bagaimana Jamaah Tabligh memposisikan masjid sebagai pusat dakwah dan pusat pendidikan Islam?

Jawaban : jadi dalam pandangan rekan-rekan Jamaah Tabligh jadi masjid itu merupakan central atau pusatnya dari pada kegiatan di masyarakat, yang mana dikatakan masjid itu ialah jantungnya suatu kampung dimana kalau jantung itu berdetaknya bagus maka aliran darahnyapun bagus dan seluruh anggota tubuh menjadi bagus, nah bila masjid itu hidup maka tetangga-tetangga dari pada masjid ataupun kampung itu sendiri juga akan menjadi hidup, bilamana masjidnya itu makmur, nah makmurnya masjid disini dikatakan sebagaimana masjidnya Rasulullah ini masjid nabawi yang hidup dari pada amal-amal agama. Adapun amal-amal agamanya itu ada lima amal pokok diantaranya yang pertama hidup dari amalan musyawarah, masjid dijadikan tempat musyawarah dimana orang-orang saling berdiskusi satu sama lain tentang agama, tentang kemajuan dari pada kampung tersebut, kemajuan dari pada masjid tersebut, bagaimana masjidnya bisa makmur bisa ramai, bukan hanya untuk shalat saja setelah shalat balik, tetapi bagaimana masjid ini di jadikan sebagai pusat dari pada agama yang kemudian

yang kedua setelah musyawarah hidup juga amalan dari pada taklim wataklum bagaimana orang ini saling ajar mengajarkan di masjid ini dihidupkan dari pada amalan saling ajar mengajarkan ada majlis TPA majlis quran dan lain sebagainya, sehingga orang yang mempunyai ilmu yang lebih banyak dari pada yang lain ada alim ulama di kampung itu ada ustadz di kampung itu bisa membagikan ilmunya kepada masyarakat yang lainnya yang dalam hal ini mungkin lebih sedikit dari pada ustadz tersebut sehingga kepehaman dari pada agama orang-orang tersebut bisa meningkat. Yang berikutnya kemudian ada amalan dzikir wal ibadah diantara dzikir wal ibadah selain dari pada shalat hendaknya masjid ini juga dihidupkan dari pada amalan-amalan Sunnah lainnya, tilawat al quran, tasbehat, dzikir dan lain sebagainya. Bisa juga dijadikan sebagai sarana sosial sebagai pusat daripada sedekah orang-orang yang tidak mampu ataupun orang-orang yang mampu bisa berkumpul di masjid untuk berbagi satu sama lain kemudian ada amalan, khidmat. Khidmat ini ialah merupakan amalan pelayanan melayani masyarakat satu sama lain. Dengan adanya khidmat ini maka orang-orang ini akan terbantu . amalan ini bagaimana kita ini melayani satu sama lain antara orang yang mampu dan orang yang tidak mampu ini saling melayani satu sama lain minimal orang-orang ini yang mempunyai keperluan khusus bisa terpenuhi dengan adanya amalan khidmat. Bila mana empat dari pada amalan ini yang pertama tadi adanya dakwah ilallah orang yang saling mengajak satu sama lain ke masjid kemudian taklim wa taklum dzikir ibadah dan khidmat ini bila hidup dalam masjid kita maka insya Allah masjid ini akan menjadi makmur dan bila mana masjid ini makmur akan berdampak

padan kampung itu sendiri karena apa kembali lagi pada awal tadi masjid ialah jantungnya dari pada kampung tersebut.

Pertanyaan : selanjutnya mengapa harus di masjid tidak mendirikan sendiri lembaga pendidikan atau yang lain?

Jawaban : kenapa harus di masjid ? sebenarnya bagus juga. Maksudnya tidak harus di masjid kalau ada kekuatan untuk mendirikan lembaga khusus ya boleh silahkan untuk membangun dari pada pusat-pusat pendidikan Islam dan sebagainya, tapi dalam hal ini kita tidak ingin menyusahkan suatu kampung atau orang-orang di kampung tersebut karena keadaan di masing-masing kampung biasanya berbeda-beda ada yang mampu ada yang tidak, kalau misalnya yang tidak mampukan di masjid saja kan sudah cukup.

Pertanyaan : Bagaimana cara Jamaah Tabligh membuat rencana mengorganisasi menggerakkan dan mengevaluasi jamaah itu sendiri agar dakwahnya bisa berjalan lancar?

Jawaban : yang pertama memang itu tadi kembali lagi ke empat amal sebelumnya bila mana ada musyawarah maka insya Allah semua akan tersusun dengan rapi karena segala sesuatu ini kalau didasari musyawarah maka hasilnya lebih bagus, bahkan keburukan sekalipun bila dilakukan dengan musyawarah ini akan mengalahkan dari pada kebaikan. Maka dari itu kebaikan harus kita musyawarahkan lagi sebaik mungkin sehingga hasilnya juga bagus, bagaimana kita ini bermusyawarah, pertama sasaran-sasaran yang kita tuju, apa tujuan-tujuan yang hendak kita ambil siapa saja orang-orang yang terlihat

didalamnya sehingga nanti hasilnya bagus tidak serta merta dadakan seperti itu tetapi ada musyawarah.

Pertanyaan : Musyawarah di sini itu membahas tentang apa saja?

Jawaban : musyawarah hendaknya kita buat sehari sekali, pertama kita tentukan waktunya, apakah kita hendak buat sehabis subuh atau setelah asar atau setelah maghrib yang mana orang-orang itu mempunyai banyak waktu untuk ikut. Dimana waktu itu banyak yang bisa ikut ikut ya disitu kita melakukan musyawarah. Selanjutnya kita lakukan dengan istiqomah. Di dalam musyawarah maka kita menunjuk dari salah satu amir untuk membahas kunjungan silatrrahmi kemana saja tempat yang dituju, siapa saja target yang akan dituju dalam mendakwahkan pendidikan Islam, taklim hari ini sampe mana, berapa orang hari ini mengajak ke masjid , atau salah satu pimpinan musyawarah yang memutus dari pada perkara-perkara yang ada dalam musyawarah kemudian nanti sebelum musyawarah kita laporkan dulu dari pada hasil kerja kita kemaren bagaimana kerja kita kemaren maka kita laporkan ke musyawarah . Setelah dilaporkan semua orang yang hadir di dalamnya, kemudian setelahnya ada usul-usul bagaimana selanjutnya untuk hari ini memakmurkan masjid, setelah usul kemudian kalau ada yang perlu dibahas maka dibahas dan diputuskan oleh amir musyawarah yang tadi.

Mujab : kalau amirnya itu sendiri bagaimana selalu orang tersebut atau bergantian?

Tangguh : Bagusnya itu setiap minggu sekali diganti dan yang menunjuk amir berikutnya adalah amir sebelumnya tetapi didasarkan atas usulan orang-

orang. Jadi setiap hadirin musyawarahnya mengusulkan siapa yang akan menjadi amirnya kemudian di putuskan oleh amir yang sebelumnya.

Pertanyaan : Di dalam kita melayani masyarakat itu apa saja yang disampaikan? Apakah semuanya sama atau tergantung orang-orangnya?

Jawaban : jadi dalam hal kita bertamu dalam masyarakat terutama di kampung kita sendiri maka yang perlu kita sampaikan yang utama adalah masalah fadilah yaitu keuntungan-keuntungan dalam beramal sehingga orang-orang ini lebih tertarik dalam mengamalkan agama. Bukan kita ini kalo missal mendatangi orang yang tidak mau shalat kita datangi bukan berarti terus kita mengancam dia, tetapi kita sampaikan kepada dia keuntungan-keuntungan dari pada shalat sehingga ketika kita mendengar dari pada fadilah tadi dia akan lebih tergerak hatinya untuk beramal, karena sudah jadi kodratnya seseorang ketika mengetahui nilai dari suatu amal maka ia akan lebih tertarik dari amal tersebut. Nah harapan kita jika kita datang kepada seseorang kita memberi tau dari pada nilainya suatu amal maka orang-orang ini akan tergerak hatinya untuk datang ke masjid, nilai dari pada shalat seperti ini, nilai dari pada silaturahmi seperti ini, maka orang-orang tersebut akan lebih senang dan setiap orang juga berbeda-beda, maksudnya perlakuannya berbeda-beda kita datang kepada orang yang miskin maka kita juga memposisikan diri kita sebaiknya harus selevel juga jangan kita datang ke orang miskin sedangkan gaya kita seperti orang kaya nanti orang ini minder, maka kita memposisikan diri kita sesederhana mungkin, sama halnya kita juga datang ke orang kaya jangan kita berpenampilan compang camping, bahkan ketika kita belum punya mobil kita sewalah mobil itukan biar dipikir ini orang yang datang

orang kaya juga biar mereka mendengar dari pada perkataan kita kalau kita tidak seperti itu dipikirkannya ah ini orang apa juga kan sehingga dia tidak mau mendengar, kalau kita datang kepada alim ulama kepada para kyai maka kita merendahkan dari pada diri kita tidak usah terlalu banyak bicara namun kita ambil dari pada nasihat-nasihat alim ulama. Kita datang kepada para pejabat ini kita harus banyak ngomong juga karena kalau kita tidak banyak omong pejabat ini yang di bicarakan politik terus sehingga kita ini tidak ada kesempatan menyampaikan dari pada agama. Intinya setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kondisinya masing-masing. Bagaimana caranya kita istiqomah untuk menghidupkan amal harian tadi diantara amalan dakwah ilallah tadi saling mengajak satu sama lain, orang datang ke masjid kemudian taklim wa ta'allum kemudian dzikir wal ibadah menghidupkan amalan-amalan masjid dan amalan khidmat melayani satu sama lain ini bagaimana kita hidupkan secara istiqomah hendaknya kita ini meluangkan atau mengorbankan dari pada harta diri dan waktu kita secara lebih hendaknya ini kita setiap bulan kita ini meluangkan waktu kita, diri kita harta kita untuk keluar dari pada kampung kita minimal tiga hari untuk belajar dikampung sebelah atau kampung lain istilahnya ya pesantren kilat lah ke kampung tetangga sehingga dengan meluangkan waktu tadi ini harapannya kita ini akan menjadi lebih banyak keahaman terhadap agama karena sudah menjadi aturan atau rumusnya setiap orang yang meluangkan waktunya lebih dari sesuatu maka ia akan meluangkan waktunya untuk sesuatu tersebut.

Wawancara IV

Nama : KH. Masrif Hidayatullah

Jabatan : Pendiri masjid Al Jihad

Hari, Tanggal : Rabu, 10 Desember 2017

Waktu : Pukul 08.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : Bagaimana sejarah awal mulanya didirikan masjid Al Jihad Seturan?

Jawaban : masjid ini mulai dibangun pasang pondasi itu tahun 1967, terus berhubung waktu itu saya sendiri, tidak ada temannya makannya terhenti sampai tahun 1970 baru mulai lagi. Tahun 1970 mulai mendirikan masjid tapi belum seperti masjid yang saat ini, tahun 1970 berdiri di bantu oleh bapak Kyai Muhyidin pak kyai dari jejeran. Terus tahun 1991 berhubungan masjid kelihatan sudah jelek maka di rubah total tahun 1991 dirubah total dirobuhkan sampaitahun 1992 sudah berdiri lagi, namun baru masjid bagian dalam saat ini. Kemudian saya tinggal mengantarkan istri saya haji terus setelah pulang dimulai pembangunan serambi dan sempurna tahun 1992. Yaitu tahun 1967 bikin pondasi berdiri tapi karena tidak ada yang memikirkan ya jadi berhenti sampai tahun 1970 baru berdiri, jual apa yang saya punya tanah dan lain-lain. Tapi baru berdiri sederhana tapi sudah digunakan sebagai masjid, sampai awal berdirinya jumatan disini, sebelumnya jumatan di musholla, musholla jelek, musholla punya pak mug. Masjid ini mulai digunakan untuk jumatan mulai tahun 1967 disini, dulu asalnya

di mushola itu. Tapi dulu masih jarang yang mau shalat jumat. Dan setelah itu Alhamdulillah dan mau mulai jumat.mushola sudah tidak muat ya setelah itu saya mendirikan masjid. Pada tahun 1970 di bantu k. muhyidin jejeran.

Pertanyaan : Bagaimana mengenai Jamaah Tabligh di masjid ini? Mulai masuk itu awalnya tahun berapa?

Jawaban : kalo Jamaah Tabligh datang kesini dulu tahun 1987 masuk. Saya belum tahu apa-apa dulu, dari Pakistan dari Malaysia, saya juga Cuma liat-liat saja terus tak dengarkan kok bagus malam pada shalat tahajud, shalat jamaah terus sehabis itu di kirim jamaah dari mana saja yang jumlahnya sudah ada 16 negara yang pernah singgah disini. Dari afrika, skotlandia tak dengarkan ceramahnya bagus, shalatnya juga bagus-bagus itu awal mulanya, pak hadi itu masih lari-lari. Kalau saya Cuma suka, kok shalatnya bagus, dari dulu Alhamdulillah saya shlat jamaah dijaga tepat waktu dari kecil sudah di usahakan. Paling tidak dua bulan sekali ada Jamaah Tabligh dari luar negeri yang datang ke masjid ini. Setiap minggu juga perkumpulan Jamaah Tabligh tingkat kecamatan depok disini. Dari luar negeri pertama dari india, Malaysia, Bangladesh, Thailand, Australia, skotlandia sudah 16 negara sudah kesini. Dahulu shalat tidak seperti ini, nah dengan adanya Jamaah Tabligh ini trus shalatnya jadi jamaahnya tambah banyak, dahulu shalat jamaah ngeri, Cuma sedikit, tidak seperti saat ini, itu alasan saya mengikuti Jamaah Tabligh ini ya itu karena bagus kenyataannya sekarang rata-rata orang disini shalat jamaah nya di masjid. Dahulu banyak yang gamau cuma saya dan keluarga besar saya. Itu awal mulanya jadi subur-suburnya masjid ini karena dakwah dari Jamaah Tabligh.

Wawancara V

Nama : Bapak M Amirudin

Jabatan : Sekertaris takmir masjid

Hari, Tanggal : Rabu, 30 Desember 2017

Waktu : Pukul 21.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : Bagaimana dengan struktur kepengurusan di masjid Al Jihad Ini?

Jawaban : kepengurusan di masjid ini sangatlah rapi, di mulai dari pelindung, penasihat, ketua takmir sampai penjaga masjid disini tersusun secara sistematis dan rapi. Ini di gunakan agar bias terlaksananya dengan baik semua agenda dan kegiatan di masjid ini.

Pertanyaan : Kegiatan apa saja yang di adakan di masjid ini?

Jawaban : kegiatan disini sangatlah banyak mulai dari pengajian rutin ibu-ibu, ceramah, kultum, maupun kajian kitab kuning yang dilaksanakan sesuai jadwal.

Pertanyaan : siapa pengisi ceramah?

Jawaban : penceramah ada yang berasal dari wilayah seturan, ada juga yang dari luar seturan, seperti gaten, Nologaten, Puluhdadi dan sebagainya, yang semuanya sudah terjadwal secara rapi oleh seksi pendidikan. Selain itu juga ada pengajian anak pondok yang dilakukan setiap malam disini dengan kajian kitab yang berbeda.

Pertanyaan : boleh saya meminta jadwalnya pak?

Jawaban : ya boleh saja nanti saya kasih jadwal penceramah, jadwal kegiatan serta kepengurusan takmir

Wawancara VI

Nama : Dimas

Jabatan : Anggota Jamaah Tabligh

Hari, Tanggal : Rabu, 5 Januari 2018

Waktu : Pukul 06.00 WIB

Tempat : Masjid Al Jihad Seturan, Yogyakarta.

Pertanyaan : Bagaimana awal musyawarah dalam Jamaah Tabligh?

Jawaban : Awal Musyawarah itu pertama di tunjuk amirnya, kemudian cara nunjuk amirnya juga pake musyawarah lagi. Misalnya nanti ada yang buka kemudian diusulkan jadi amir, ketika banyak yang milih angootanya berarti yang diusulkan itu jadi amir terus nanti ada namanya targhib. Targhib itu ya kaya targhib iman. Nanti amir menunjuk salah satu targhib iman. Contoh Allah kuasa Makhluk tak kuasa lailahailallah, dunia sementara akhirat selama-lamanya. Kurang lebih seperti itu. Setelah selesai targhib nanti faisalat. Faisalat itu dia yang menyampaikan musyawarah malam jumat tingkat kabupaten sleman. Nanti selanjutnya juga ada arahan dari masyeh yang intinya dakwah kita tidak berbau politik tidak karena apa-apa tetapi karena Allah. Faisalat tadi melaporkan jamaah yang masuk ke depok timur, baru ada takaza. Takaza itu istilahnya kaya tugas nganter jamaah baru kemana. Berapa jamaah yang masuk ke jogja dan keluar ke jogja. Yang khuruj dan keluar 40 hari. Nanti di musyawarah bulanan juga faisalat menanyakan kapan khuruj 3 harinya . biasanya ditentukan dulu seriingnya akhir bulan, minggu ke empat, nanti hari jumat sampai senin. Sebelum faisalat juga ada

absensi atau daftar hadir peserta musyawarah. Yang datang berapa. Maksudnya catatan tadi untuk merekap sampai mana kegiatan dakwah di Depok timur. Nanti selanjutnya dilaporkan ke pengurus Wilayah Jogja. Di data amalan mana yang hidup di setiap masjid 24 jam dakwah ilallah, taklim wataallum, dzikir ibadah, khidmat. Pokonya hidup empat amalan ini sangat bagus. Berapa yang duduk taklim, berapa rumah yang di datangi, cerita-cerita tentang 3 hari 40 hari.

Pertanyaan :Kalo nama-nama yang keluar di tentukan atau tidak buat khuruj?

Jawaban : kalo nama itu kemauan sendiri. Itu ngga dipaksain. Jadi kan misalnya udah jadwalnya udah khuruj ya kita kesadaran sendiri imannya semakin lama semakin turun, makannya di cas lagi imannya. Dengan keluar tiga hari. Kalau tidak keluar yo ngga papa. Jadi dari dalam hati dirinya sendiri. Setelah itu kalau mau daftar nanti dicarikan masjid yang mau di datangi. Ada juga yang 40 hari dalam setahun.

Pertanyaan : kalo keputusan masyaikh dari nizamudin seperti apa?

Jawaban : Ada tiga keputusan para Masyaikh tentang perencanaan dakwah yang menjadi perencanaan gerakan dakwah Jamaah Tabligh di seluruh dunia. Adapun perencanaan tersebut adalah: pertama Membentuk dan mewujudkan dakwah. Maksudnya adalah bagaimana membentuk dan mewujudkan fikir dan risau akan ummat sebagaimana fikir dan risaunya Rasulullah saw. Akan dakwah. Selain itu membentuk dan mewujudkan dakwah dengan menciptakan suasana yang Islami, dengan cara menyebarkan dakwah serta jamaah-jamaah keseluruhan alam. Selain itu untuk membentuk dakwah agar dapat hidup dan

menjadi tujuan dan maksud hidup yaitu dengan menerapkan amalan-amalan Nabawiyah agar dapat tersebar keseluruh alam, serta seluruh mesjid hidup amalan Maqami selanjutnya Memelihara Dakwah. Maksudnya adalah agar dakwah atau usaha atau agama yang menjadi maksud hidup yang telah terdapat amalan Nabawiyah seperti amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid tetap dijaga dan dipelihara. Dengan cara musyawarah (daerah/unit-unit kerja) dan menghidupkan amalan Maqami dan 4 amalan Mesjid. Adapun ke empat amalan Mesjid yaitu : 1) Dakwah Ilaallah. 2) Ta'lim wa Ta'lum. 3) Zikir wal Ibadah dan 4). Khidmat. (pelayanan/melayani kebutuhan dan keperluan ummat) terakhir Meningkatkan Dakwah. Maksudnya adalah agar korban untuk usaha atas agama dapat lebih ditingkatkan terutama pada amalan Maqami dan intiqoli, dimana yang telah khuruj 3 hari dapat ditingkatkan menjadi 40 hari dan 4 bulan.⁶ Perencanaan dakwah Jamaah Tabligh dirumuskan dalam musyawarah kerja dakwah artinya semua kegiatan dakwah baik amalan maqami maupun intiqoli direncanakan dan disusun berdasarkan musyawarah.

Pertanyaan :Kalau proses keluar 3 hari itu seperti apa?

Jawaban : jadwalnya biasanya berangkat dari masjid tempat pemberangkatan kira-kira jam 8 atau 9 setelah shalat dhuha itu berangkat, setelah sampai di masjid yang ditujukemudian buat amalan, amalan disini bisa shalat tahiyatal masjid. Terus setelah iu musyawarah. Amirnya sudah ditentukan ketika musyawarah mingguan sebelum pemberangkatan kemudian di yang handle mimpin musyawarah, menemui orang-orang yang ketempatan kaya pak RT ketua takmir dan tokoh-tokoh masyarakat disitu. Setelah itu musyawarah program apa

aja yang akan dibuat. Biasanya kurang lebih jam 10 ada taklim pagi, setelah itu istirahat dan makan makanan ringan. Setelah itu abis duhur taklim dhuhur setelah itu minta izin sama masyarakat. Setelah itu (Mudzakarah) sharing-sharing tentang adab-adab dakwah, adab silaturahmi, adab mandi, dan lain-lain. Setelah itu makan dan istirahat sampe asar, kemudian setelah asar taklim asar sebenar dan ngomong lagi di depan nanti jamaah akan mengadakan silaturahmi biasanya sebelum maghrib atau setelah maghrib. Tapi kalau tempat kami setelah maghrib. Setelah itu ada waktu kosong datangi orang-orang penting yang berada di sekitar masjid, seperti pak RT pak Kyai dan lain-lain. Sebelum maghrib mandi dulu, kemudian setelah maghrib ada jaulah. Adab jaulah itu ada yang di dalam ada yang diluar. Ada yang jadi mutakallim ada yang dakwah ilallah, ada yang keliling, ada juga istibal yaitu penerima tamu. Jadi kan biasanya kalau sehabis dakwah bawa orang nanti juga siap-siap untuk menyambutnya. Istibal ini juga khidmah, rapi-rapi masjid, masak bersih-bersih dan lain-lain. Ada juga mudzakir didalam masjid yang tugasnya berdzikir. Orang mudzakir ini sebagai generasinya orang yang diluar. Ada juga mustami' yaitu orang yang mendengarkan mutakallim. Bisa siapa juga yang mutakallim sama yang mustamingin. Yang diluar itu ada amir jaulah biasanya dia yang paling ngerti adab jaulah itu bagaimana. Ga boleh nendang batu, ga boleh liat sana-sini, ga boleh liat aurat orang yang dirumah. Ketika berjaulah juga ada yang tugasnya berdzikir juga. Ada juga yang bicara tentang kebesaran Allah. Dan setelah itu di ajak ke masjid. Setelah itu lima menit atau sepuluh menit sebelum isya itu nanti amirnya mengamando buat balik ke masjid. Sebelum jaulah ini kan ada musyawarah yaitu pembagian tugas. Siapa yang jadi

amir jaulah, mutakallim, yang dzikir yang jadi istibal dan lain-lain. Setelah itu abis isya taklim sebentar kemudian makan. Dan kalau yang mahasiswa biasanya mudzakah. Setelah itu istirahat jam 9 jam 10 untuk persiapan tahajud. Tahajud biasanya jam 2 atau jam 3. Kemudian subuh ada taklim subuh setelah itu dzikir sampai isyraq. Setelah itu musyawarah lagi pembagian tugas dan biasanya iuran untuk makan. Dan setelah itu dhuha dan pembagian tugas lagi selalu bergantian setiap harinya.

Pertanyaan : kalau bayan sendiri seperti apa?

Jawaban : Bayan yaitu untuk menerangkan maksud dan tujuan usaha tabligh. Bayan biasanya berkisar untuk membicarakan enam sifat utama yang perlu diusahakan. Keyakinan kepada kekuasaan Allah Swt dan keyakinan yang teguh kepada sunnah Rasulullah Saw. sebagai sumber kejayaan yang hakiki. Inilah anjuran dari kalimat Tayyibah: Laailaha illallah Muhammadur rasulullah. Memperbaiki shalat supaya menjadi shalat yang ampuh untuk mendapatkan pertolongan Allah. Shalat diusahakan supaya mirip dengan shalatnya Rasulullah Saw. Ilmu dan dzikir, keduanya saling berkaitan. Sebagai alat untuk mengingat Allah dan mendekati Allah. Ikramul Muslimin, yaitu menghormati dan menjaga hak-hak orang Islam. Memperbaiki niat (tasyih niat), yaitu menjaga niatnya semata-mata karena Allah, bukan untuk tujuan lain.



Foto alamat masjid Al- Jihad Seturan



Foto tanda pendirian Masjid Al Jihad



Foto Masjid Al-Jihad



Foto Jamaah Tabligh Sedang melakukan *bayan*



Foto Jamaah Tabligh sedang menyampaikan *bayan*



Foto Jamaah Tabligh dari luar negeri sedang menyampaikan *bayan*



Foto para jamaah sedang mendengarkan *bayan*



Foto wawancara dengan mas Tangguh anggota Jamaah Tabligh



Foto wawancara dengan bapak Joko salah satu anggota Jamaah Tabligh



Foto Wawancara dengan bapak Hadi Solikhin beserta jamaah *taklim*

Lampiran XVII
CURRICULUM VITAE

Nama : Akhmad Mujab

Tempat, Tgl Lahir : Kebumen, 14 Juli 1995

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Agama : Islam

Alamat : Kebumen

Alamat di Yogyakarta : Seturan RT:02 RW:01 Catur Tunggal, Depok, Sleman

No. Hp : 081398884521

E-mail : akhmadmujab144@gmail.com

Orangtua a) Ayah : Budi Yahya
Pekerjaan : Petani

b) Ibu : Subaidah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orangtua : Desa Grogol Penatus, Kec. Petanahan, Kab. Kebumen

Riwayat Pendidikan : 1. MIN Grogol Penatus 2001-2007
2. MTsN Klirong 2007-2010
3. MAN 2 Kebumen 2010-2013
4. UIN Sunan Kalijaga 2014 - sekarang



Yogyakarta, 22 Januari 2018

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Akhmad Mujab', written over a faint circular stamp.

Akhmad Mujab
NIM. 14490098